

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai konsekuensinya tuntutan manusia semakin tinggi. Selanjutnya dalam memenuhi tuntutan hidup ini, manusia semakin memerlukan peralatan dan perlengkapan yang lebih canggih untuk mencapai hasil yang efisien. Akan tetapi, semakin canggih peralatan yang digunakan manusia semakin besar pula bahaya yang ditimbulkannya, salah satunya masalah yang dihadapi oleh banyak industrialisasi yaitu kebisingan.

Namun demikian kesadaran akan bahaya kebisingan masih kurang di pahami, baik oleh kalangan masyarakat umumnya maupun para pekerja khususnya. Tidak jarang keluhan akibat terjadinya gangguan pendengaran hanya di kaitkan dengan semakin bertambahnya usia atau karena sebab lain dan bukan karena pekerjaan di tempat yang bising. Biasanya ketulian yang di akibatkan oleh kebisingan yang dialami oleh tenaga kerja sudah mencapai tingkat yang berat karena gejalanya tidak di sadari oleh pekerja, kerusakannya berangsur – angsur, si pekerja tidak merasa sakit, tetapi kerusakannya pasti atau nyata dan menetap.

Pembangunan kesehatan merupakan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (SKN, 1982:6). Untuk itu bangsa Indonesia harus berpikir bagaimana caranya meningkatkan pemerataan pembangunan nasional di segala bidang termasuk pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan.

Pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat (7) disebutkan bahwa pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan dan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh proses kegiatan manusia atau alam, sehingga kualitas lingkungan turun atau tak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.¹

Penanggulangan pencemaran lingkungan dimaksudkan untuk melindungi para murid SD yang terpapar kebisingan pada khususnya dan pengaruhnya terhadap kesehatan manusia pada umumnya. Cara untuk melakukan penanggulangan kualitas adalah melakukan pemantauan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap rusaknya lingkungan antara lain adalah mencegah jangan sampai terjadi pencemaran (udara, air, tanah, suara, getaran, dan lain-lain).²

Kebisingan yang berasal dari jalan raya mengganggu lingkungan sekitar merupakan pencemaran yang menimpa masyarakat. Kasus kebisingan di lingkungan sudah banyak terjadi. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat bermacam – macam mulai dari tidak dapat mendengar radio / TV / tape recorder, percakapan secara wajar, sulit berkomunikasi sampai gangguan psikologis lain dan tak dapat tidur pada waktunya. Sebagian dari mereka berani melakukan protes, sebagian hanya bercerita kesana – kemari dan sebagian diredam dalam hati menyerah pada keadaan, yang sebenarnya tidak sewajarnya. Semua itu merupakan gangguan kesehatan.³

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Suatu tes terhadap sejumlah siswa SD dari berbagai kabupaten dan

¹ Suma'mur P.K., Hygiene Industri dan Kesehatan Kerja, Gunung Agung, 1976.

² Ibid. , p. 32

³ Ibid. , p. 33

propinsi menunjukkan hasil belajar siswa sangat rendah. Nilai Ebtanas siswa SD dalam kurun waktu lima tahun terakhir (1993/1994 sampai dengan 1997/1998) menunjukkan hasil belajar yang kurang menggembirakan (Depdikbud, 1998).⁴

Derajat kesehatan optimal dapat dicapai dengan peningkatan mutu lingkungan dan perubahan tingkah laku masyarakat, serta pelayanan kesehatan yang merata, menyeluruh dan terpadu memegang peranan sangat penting dalam pembangunan nasional, diantaranya melalui pemerataan pembangunan nasional di segala bidang termasuk pembangunan di bidang kesehatan.⁵

Kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. Perubahan dan perkembangan ini sangat mempengaruhi orientasi pelayanan kesehatan dari pelayanan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif bagi perorangan, menjadi pelayanan kesehatan yang lebih bersifat promotif dan preventif bagi masyarakat luas, artinya telah etrjadi pergeseran suatu paradigma dari paradigma sakit kepada paradigma sehat sehingga “ Indonesia Sehat 2010 “ yang telah dicanangkan DEPKES dapat tercapai.⁶

Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan anak didik sedini mungkin. Tujuan dari penelitian ini semata – mata untuk menanamkan perilaku hidup sehat pada anak – anak tersebut, karena dengan terwujudnya perilaku

⁴ Abbas Ghozali, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 038, 2002.

⁵ Departemen Kesehatan RI. Undang-undang Republik Indonesia No. 23, Tahun 1992, Tentang Kesehatan.

⁶ Ibid. Pasal 10, p. 9.

tersebut diharapkan anak – anak tersebut tidak hanya terbebas dari kebisingan jalan raya yang berada tepat di depan sekolah mereka tetapi juga terbebas dari penyakit lain yang berhubungan dengan masalah lingkungan. Murid SD merupakan salah satu masyarakat yang terorganisir, peka terhadap pendidikan pada umumnya, mudah di bimbing dan dapat dibina.

Sekolah Dasar (SD) negeri 01 Duri Kepa, Jakarta Barat adalah salah satu sekolah yang terletak di pinggir jalan raya. Kebisingan jalan raya tersebut mengganggu konsentrasi belajar para murid dan tentunya mempengaruhi prestasi belajar para murid.

Menurut laporan Triyono, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Duri Kepa, Jakarta Barat bahwa di sekolah yang ia pimpin yang terletak di pinggir jalan raya, cukup mengganggu proses belajar – mengajar para murid dan tentunya ini akan mempengaruhi prestasi belajar para murid. Presentasi murid yang sakit sebanyak 9,52 %, izin sebanyak 3,99 %, sebab lain sebanyak 5,18 %, jumlah keseluruhan sebanyak 18,69 % dengan jumlah murid 282 orang. Presentasi murid sebanyak 81,31 % pada semester II tahun ajaran 2004/2005.

Memasuki era reformasi yang terus bergulir dimana semua instansi melakukan perbaikan di segala bidang, kegiatan belajar di SDN 01 Bambu Apus masih belum melaksanakan perbaikan yang mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada proses belajar mengajar dengan adanya kebisingan jalan raya (seperti suara mobil, motor dan kemacetan lalu lintas) dihubungkan dengan prestasi hasil belajar para siswa.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan masih mengacu pada program – program ataupun komponen – komponen belajar mengajar sebelumnya, padahal

apabila di lihat dari kemajuan teknologi kesehatan yang semakin pesat mungkin saja mau tidak mau akan memberikan dampak pada prestasi hasil belajar siswa SDN 01 Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari kenyataan di atas, maka para murid sebagai sumber daya manusia yang sangat penting peranannya dalam proses pembangunan dewasa ini perlu memperoleh perlindungan terhadap kemungkinan bahaya kebisingan jalan raya. Kebisingan jalan raya merupakan salah satu penyebab menurunnya konsentrasi belajar murid dan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

SD N 01 Duri Kepa, Jakarta Barat adalah sekolah yang terletak di pinggir jalan raya. Kebisingan jalan raya telah mengganggu konsentrasi para murid pada waktu belajar dan kebisingan jalan raya juga berpengaruh terhadap prestasi belajar para murid tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian tentang hubungan intensitas kebisingan jalan raya terhadap prestasi belajar murid SDN Duri Kepa 01 Pagi dan SDN Bambu Apus 06 Pagi di fokuskan pada murid kelas 5 (lima) saja, dengan jumlah siswa dari kedua sekolah adalah sebanyak 70 siswa.

1.4 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

“ Apakah ada hubungan intensitas kebisingan jalan raya dengan prestasi belajar murid SD “.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan intensitas kebisingan jalan raya dengan prestasi belajar murid SD.

1.5.2 Tujuan Khusus

1.5.2.1 Mengetahui intensitas kebisingan jalan raya.

1.5.2.2 Mengetahui tingkat prestasi belajar khususnya siswa kelas 5 (lima) SDN 01 Duri Kepa, Jakarta Barat dengan siswa kelas 5 (lima) SDN 06 Kelurahan Bambu Apus, Jakarta Timur.

1.5.2.3 Mengetahui upaya penanggulangan kebisingan jalan raya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi masukan mengenai permasalahan yang mungkin di alami oleh para murid tentang kebisingan jalan raya dan mengetahui langkah – langkah mengatasi masalah tersebut untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

1.6.2 Bagi Peneliti

Memperoleh kesempatan mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat selama pendidikan, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam rangka penyerasian antara ilmu yang di dapat di bangku kuliah

dengan kenyataan di lapangan, serta sebagai bekal dalam menghadapi permasalahan di masa yang akan datang.

1.6.3 Bagi Fakultas / Jurusan.

Untuk menambah bahan referensi kepustakaan UIEU, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca.